

Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Munawir¹, Salsa Bilassa'idah², Ismi Nabila³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: munawir@uinsby.ac.id¹, salsabilla30072003@gmail.com², nabilaakhmad3@gmail.com³

Abstract: *This study aims to describe professionalism of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the digital era. This research employs a literature review method by analyzing various written sources, including books and journals. The results of this study indicate the professionalism of PAI teachers in the digital era is a necessity in today's education system. As technology continues to develop rapidly, the education sector is also experiencing significant changes, particularly in the way teachers deliver lessons. Therefore, being a professional teacher in the digital era requires the ability to utilize technology to present teaching materials using engaging and efficient methods. The advancement of digital technology brings numerous benefits, including expanding opportunities for students to access higher-quality education.*

Keywords: *Teacher Professionalism, PAI, Digital.*

Abstrack: Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang profesionalisme guru PAI di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan menganalisis dari berbagai sumber tertulis berupa buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital merupakan sebuah keharusan yang ada dalam dunia pendidikan sekarang karena seiring dengan berkembangnya zaman teknologi juga ikut berkembang pesat, sehingga dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang sangat signifikan terutama bagaimana cara guru mengajar. menjadi seorang pendidik yang profesional di era digital diharuskan bisa mempergunakan teknologi untuk menyampaikan materi ajar dengan menggunakan metode yang menarik dan efisien. Dengan adanya digital tersebut mendatangkan banyak manfaat salah satunya untuk membuka peluang lebih banyak bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru, PAI, Digital

Pendahuluan

Pendidikan islam bisa dikatakan sebagai pendidikan yang mengajarkan mental peserta didik dengan bermacam-macam cara sehingga dalam tingkah laku, keputusan, tindakan dan pendekatan mereka terhadap berbagai macam jenis ilmu pengetahuan sangatlah berpengaruh dengan nilai spiritual dari peserta didik tersebut dan mereka sangat sadar akan banyak nilai yang tertuang dalam ajaran agama islam dan diajarkan juga nilai-nilainya tersebut (Ma'arif, 2016). Pendidikan islam semakin kesini semakin berkembang seiring dengan adanya kemunculan dan berkembangnya agama islam itu sendiri. Dalam pendidikan islam juga memerlukan profesionalisme yang berperan aktif didalamnya. Oleh karena itu, pekerjaan atau profesi tersebut harus dilakukan oleh orang yang profesionalisme dalam bidangnya dan orang yang profesional merupakan orang yang memiliki profesi. Pendidikan bisa dikatakan berkualitas jika suatu pendidikan tersebut mencapai hasil yang sudah diharapkan. Dari beberapa hasil yang baik tersebut mencetak lulusan-lulusan yang terampil dan mahir dari berbagai bidang. Pendidikan yang berkualitas itu dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek diantaranya dari seorang guru, peserta didik, sarana dan prasarana serta hal-hal pendukung lainnya.

Seiring perkembangan zaman teknologi juga ikut berkembang pesat, sehingga dunia pendidikan juga mengalami perubahan yang sangat signifikan terutama bagaimana cara pendidik mengajar dan peserta didiknya belajar. Era digital menawarkan berbagai peluang dan tantangan yang perlu beradaptasi dari para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Profesionalisme guru PAI tidak hanya meminta dengan keras untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada saat mengajar peserta didik tetapi juga



diharapkan untuk memanfaatkan teknologi sebagai penunjang pada saat proses belajar mengajar (Baihaqi, Mufarroha, & Imani, 2020). Penggunaan teknologi pada proses pembelajaran telah menjadi bagian yang harus ada pada kehidupan sehari-hari. Seorang guru PAI diharuskan mampu memanfaatkan digital untuk memberikan materi ajar dengan metode atau model pembelajaran yang menarik dan efisien. Kalau sudah bisa menggunakan teknologi, guru bisa menyediakan konten Al-qur'an dan beberapa hadis dengan lebih efektif agar peserta didik akan lebih mudah mencermati dan mengaplikasikannya dengan baik.

Tantangan yang sering ditemui atau dihadapi oleh seorang guru PAI di era digital sekarang salah satunya adalah kurangnya suatu akses terhadap berbagai sumber daya pendidikan yang lebih berkualitas. meskipun banyak informasi yang telah tersedia di platform digital tersebut tetapi tidak semua sumber yang ada tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, seorang guru harus sering dibekali dengan beberapa keahlian atau kemampuan untuk menilai dan memilih sumber belajar yang tepat. Namun ada tantangan utamanya yang harus dihadapi adalah kurangnya suatu pemahaman dan keahlian seorang guru dalam menggunakan digital dengan baik. Tidak sedikit guru PAI dalam mengajar masih menggunakan metode zaman dahulu yang tidak lagi relevan di era digital sekarang. Oleh sebab itu guru yang profesional itu sangat dibutuhkan di era digital sekarang (Darimi, t.t.)

Adanya teknologi dapat memungkinkan pada suatu proses pembelajaran akan lebih fleksibel dan efisien. Untuk itu teknologi berperan penting bagi guru PAI untuk memiliki sikap terbuka terhadap perubahan terbaru. Guru diharuskan mampu berinteraksi dengan perkembangan teknologi yang pesat dan tren pendidikan terbaru agar tetap relevan dalam proses belajar mengajar. Dengan selalu membangun jaringan dan kolaborasi antar guru, mereka dapat saling berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan yang berharga. Dalam hal ini dapat memperkuat beberapa potensi yang sudah dimiliki oleh seorang peserta didik dan bisa menambah kualitas pendidikan agar lebih berkualitas secara keseluruhan. Kolaborasi antara guru PAI, lembaga pendidikan, dan pemerintah itu sangat penting. Oleh karena itu tidak bisa diabaikan begitu saja. Terdapat beberapa dukungan yang hebat dari berbagai pihak diantaranya terdapat program pelatihan, seminar dan workshop, hal tersebut akan sangat membantu seorang guru untuk meningkatkan keahlian dan kemampuan mereka mengenai teknologi pendidikan. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan lingkungan pada proses pembelajaran yang kondusif (Anurogo, Napitupulu, Khaerul, R, & Fadloli, 2023).

Dari penjelasan awal sampai akhir dapat kita disimpulkan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI di era digital tidak hanya melibatkan aspek teknis tetapi juga memerlukan pendekatan yang mendalam. pendidikan agama harus dapat beradaptasi dengan zaman karena pendidikan agama sering ketinggalan zaman, tetapi juga harus memperhatikan tidak boleh menghilangkan beberapa nilai yang terkandung didalamnya. Mengenai penjelasan diatas, pendidikan agama sangat berperan besar terhadap menjadikan tingkah laku dan karakter peserta didik (Ramdani, Rahmat, & Fakhruddin, 2018). Selanjutnya penelitian ini mencari berbagai strategi dan kompetensi yang diharuskan untuk dimiliki oleh seorang guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme guru di era digital. Dengan mengidentifikasi tantangan-tantangan yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi atau jalan keluar yang efektif untuk memajukan mutu pendidikan agama.

Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk memberikan gambaran seluruhnya mengenai kemampuan atau keahlian yang harus seorang guru miliki untuk memajukan

profesionalisme guru PAI di era digital. Dalam hal ini, diharapkan menemukan beberapa temuan dari penelitian ini yang dapat dijadikan referensi bagi para guru atau orang yang membutuhkan, mengambil keputusan dan pihak-pihak yang terikat lainnya dalam meningkatkan kualitas pada pendidikan agama islam (Mariana & Winsidi, 2018). Dengan selalu memfokuskan perhatian terhadap pengembangan profesionalisme guru, kita tidak hanya membentuk seorang guru yang telaten tetapi juga membentuk mental yang kuat pada diri generasi muda agar siap menghadapi beberapa tantangan zaman. Dengan beberapa langkah yang kita ambil, kita dapat memastikan bahwa pendidikan agama tetap terjaga dan dapat berdampak positif atau berguna bagi masyarakat sekitar.

Akhirnya melalui jurnal ini, penulis berharap bisa berkolaborasi secara nyata terhadap pengembangan pendidikan agama islam di indonesia, terutama dalam konteks digitalisasi yang terus berkembang pesat seiring berkembangnya zaman. Melalui komitmen yang kuat dari beberapa pihak, kita dapat mewujudkan pendidikan agama yang lebih berkualitas dan profesional di era digitalisasi.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan memakai jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan analisis data pada beberapa jurnal yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian yang penulis mau angkat yaitu profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Teknik pengumpulan datanya dalam penelitian ini dibuat dengan cara menggunakan teknik studi dokumen yaitu suatu upaya pengumpulan data yang berfungsi untuk mencari tahu dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perihal yang diteliti.

Penulis dalam melakukan pengolahan data penelitian melalui beberapa prosedur yakni diawali dengan pengumpulan data, selanjutnya reduksi data, kemudian mendisplay data dan langkah terakhir melakukan verifikasi data. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana profesionalisme guru PAI dapat ditingkatkan di era digital dengan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam suatu proses pembelajaran.

Hasil Dan Pembahasan

A. Pengertian Profesionalisme guru PAI

Sistem pendidikan islam adalah tempat untuk mengembangkan akal dan pikiran, pengarah tingkah laku dan perasaan yang tentu saja berhubungan dengan nilai-nilai ajaran islam, agar nilai yang terkandung bisa diterapkan dalam kehidupan. Sesuai dengan hal tersebut, sistem pendidikan islam telah dimodernisasi dan disesuaikan dengan tuntutan pembangunan serta menciptakan tujuan pendidikan yang kontemporer (Suradi, t.t.). Membicarakan mengenai profesionalisme guru yang tentunya tidak jauh dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang guru sebagai figur pendidikan. Guru diharuskan mempunyai berbagai kompetensi diantaranya kompetensi pedagogic, emosional serta kompetensi sosial dan seorang guru juga diharuskan menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional seperti yang terkandung dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen berbunyi: “guru merupakan bagian dari profesi dan dituntut untuk dapat profesional.” Kompetensi yang berada dalam diri seorang guru dapat berupa keahlian dan kecakapan dalam melakukan sesuatu yang saling berhubungan dengan perilaku sehari-hari.

Profesionalisme merupakan sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota di dalamnya yang berfungsi untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru juga harus mempunyai tugas profesionalitas tersebut, maka menjadi seorang guru yang profesional itu harus bisa memahami, menghayati, serta mengetahui bahwa dalam suatu pekerjaan atau profesi memiliki peran, tugas, hingga tanggungjawab masing-masing. Guru juga merupakan seorang pengajar yang sudah pasti memiliki beberapa tugas, fungsi dan peran penting yang berguna untuk mencerdaskan anak bangsa Indonesia. Seorang guru yang profesional diinginkan untuk selalu ikut berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional yang berguna untuk membentuk anak Indonesia yang selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, terutama baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Bisa dibilang bahwa masyarakat, bangsa dan negara kedepannya ini secara keseluruhan ditentukan oleh seorang pendidik atau biasa kita sebut guru. Oleh karena itu, pekerjaan menjadi seorang guru penting sekali ditingkatkan terus dan profesional sesuai dengan tuntutan jabatan yang sudah diterapkan.

Dalam melaksanakan tugasnya seorang pendidik atau guru diharuskan untuk mempunyai keahlian atau kemampuan yang berbagai macam dan dilandasi bahwa keahlian dan kemampuan tersebut merupakan sesuatu yang harus ada dalam suatu profesi menjadi seorang guru. Semua pekerjaan atau profesi tersebut harus memiliki kemampuan atau keahlian sesuai dengan bidangnya dan kalau bisa juga mempunyai keahlian lain yang bisa menjadi ciri khas sendiri yang tidak ada di diri orang lain. Guru profesional itu diharuskan memiliki keahlian dan keterampilan yang dapat ditunjukkan dengan berbagai kemampuannya dalam menjalankan beberapa tugasnya menjadi seorang guru diantaranya: mendidik, mengajar dan melatih peserta didik.

Profesionalisme bisa diartikan sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang yang mana kemampuan atau keahliannya tersebut hanya didapatkan pada pendidikan khusus yang ditempuhnya. Bisa dikatakan guru yang profesional adalah seorang guru yang menjalani pendidikan guru serta sudah mempunyai ijazah negara dan juga sudah memiliki banyak pengalaman dalam mengajar di sekolah. Profesionalisme merupakan suatu pekerjaan yang memiliki kualitas dalam suatu keahliannya dan memiliki kekuasaan dalam dunia pendidikan dan dalam suatu pembelajaran yang berhubungan dengan profesi seseorang yang menjadi sumber mata pencaharian orang tersebut. Oleh sebab itu, guru yang profesional merupakan guru yang mempunyai kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan dalam melakukan tugas pendidikan dan dalam suatu pembelajaran (Mahmudah, 2021).

Guru yang profesional merupakan seseorang yang sudah terbiasa dan terdidik menjadi seseorang yang baik serta mempunyai beberapa pengalaman sesuai dengan bidangnya. Menghadapi beberapa tantangan atau rintangan dalam dunia pendidikan di era sekarang yaitu era dimana teknologi atau digital ini berkembang pesat apalagi dalam dunia pendidikan untuk itu sangat diperlukan sosok seorang guru yang bisa bekerja dengan profesional, bermutu dan tentunya modern, modern disini maksudnya bisa mengikuti zaman yang sekarang tidak melulu menggunakan metode zaman dahulu dalam suatu pembelajaran tetapi hal tersebut juga harus ada dukungan kesejahteraan atau fasilitas yang memadai. Sesuai dengan hal diatas disebabkan karena seorang guru merupakan sosok panutan yang menjadi contoh bagi para peserta didiknya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, menjadi seorang guru diharuskan mempunyai standar kualitas tersendiri yang didalamnya mencakup kewibawaan,

profesionalisme, disiplin dan tanggungjawab (Masitoh, 2019). Seperti pepatah yang ada dalam bahasa jawa “Guru digugu lan ditiru” yang artinya guru harus bisa menjadi contoh atau teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, menjadi seorang guru itu tidaklah mudah. Guru harus memiliki kepribadian yang dewasa, mulia akhlaknya dan berwibawa serta guru juga harus bisa menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didiknya dalam berinteraksi.

Guru yang profesional bukan hanya sekedar hanya dilihat dari alat untuk menyampaikan pembelajaran tetapi bagaimana guru tersebut mentransfer ilmu ke arah yang tepat yang berguna untuk menuntut ilmu pengetahuan, membuat hal yang menarik dan berkualitas yang bisa untuk bersaing dengan yang lainnya dan bisa mengasah potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik ke arah yang kreatif. Hal tersebut disebabkan adanya guru yang profesional dan berkualitas yang berfungsi untuk mengajar, mendidik dan melaksanakan penelitian berbagai masalah pendidikan serta menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi kemampuan serta keahlian yang berguna bagi orang lain.

Dengan demikian profesionalisme seorang guru juga didefinisikan sebagai keahlian dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menjadi seorang guru serta mempunyai tekad yang kuat untuk selalu meningkatkan kualitas profesinya tersebut. Guru memiliki ciri khusus yang berbeda-beda dengan guru lainnya. Sama halnya guru PAI juga berbeda dengan beberapa guru dari bidang studi lainnya. Menjadi seorang guru PAI disisi lain menjalankan tugasnya sebagai guru agama, guru PAI juga turut serta dalam membentuk karakter dalam diri serta terus menanamkan akhlak karimah pada anak didiknya. Kemampuan seorang guru PAI tidak hanya unggul dalam kepribadiannya tetapi keutamaan hidupnya dan nilai-nilai luhur yang dimiliki serta akhlaknya. Seorang guru PAI juga seharusnya mempunyai kompetensi mendidik dan menyelenggarakan pembelajaran (Abnisa, 2022).

B. Kompetensi Guru PAI

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral keagamaan pada siswa, terutama di kalangan generasi muda yang semakin terpengaruh oleh perkembangan zaman. Dalam proses pembelajaran, guru bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, pendidikan agama juga membantu siswa memahami hakikat dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab sesuai ajaran agama.

Kompetensi profesional merupakan salah satu dari empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru PAI. Istilah “professional” sendiri berasal dari bahasa inggris *profession*, yang berarti karir atau pekerjaan. Dalam KBBI, kata “professional” berakar dari “profesi”, yang mengacu pada seseorang yang memiliki pemahaman mendalam dalam bidangnya serta mampu menerapkan ilmu yang dimilikinya secara efektif dalam proses pembelajaran (Budianti, Dahlan, & Sipahutar, 2022).

Kompetensi berasal dari bahasa inggris *competence*, yang memiliki arti kecakapan atau kemampuan. Secara etimologis, kompetensi dapat diartikan sebagai; 1) kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan dan memutuskan sesuatu, serta 2) kemampuan dalam menguasai bidang tertentu. Menurut Johnson, *competency* adalah perilaku rasional yang memungkinkan seseorang mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, kompetensi

mencerminkan kemampuan seseorang dalam menunjukkan kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan sebagai upaya mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kompetensi juga mencakup seperangkat keterampilan standar yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara optimal. Kompetensi dapat diartikan sebagai kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam pola pikir serta tindakan seseorang (Abidin, Ibrahim, & Putra, 2013).

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam, seorang guru PAI perlu memiliki kompetensi yang sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, perencanaan pengajaran berfungsi sebagai sebuah sistem yang mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti materi pelajaran, media serta evaluasi. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru PAI adalah kompetensi pedagogik, yang berperan penting dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Seorang guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik melalui sikap dan perilakunya. Dengan demikian, nilai-nilai islam yang diajarkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh guru itu sendiri. Selain itu, kompetensi psikomotorik juga menjadi aspek penting yang mencerminkan kemampuan dalam menerapkan ilmu secara praktis. Seorang guru PAI harus mampu menunjukkan keterampilan tersebut dalam berbagai aspek, seperti membaca Al-Qur'an dengan baik, menyampaikan ceramah keagamaan, serta menjadi imam dalam pelaksanaan shalat berjamaah di lingkungan sekolah, sehingga dapat menjadi contoh nyata bagi peserta didiknya (Nashir & Salenda, t.t.).

Untuk menopang keberhasilan pembelajaran, seorang guru yang kompeten harus memiliki penguasaan terhadap sikap, keterampilan, apresiasi serta tugas yang dilaksanakan agar dapat menunjukkan bahwa dirinya berkualitas. Kompetensi guru sangatlah penting agar terwujudnya kinerja secara efektif dan efisien. Seorang guru yang berkompetensi harus mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, dan memiliki penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan serta mampu mengelola kelasnya dengan baik, agar dapat menciptakan generasi siswa yang berkualitas (Muhajir, Muslimah, & Muzakki, 2022).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi: 1) kompetensi pedagogik, guru harus mampu mengelola pembelajaran kepada siswa; 2) kompetensi kepribadian, seperangkat sikap teladan yang ada pada pribadi seorang guru; 3) kompetensi profesional, guru mampu menguasai bidang keilmuan yang berkaitan dengan kinerja seorang guru; 4) kompetensi sosial, kemampuan seorang guru untuk bermasyarakat.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap materi ajar serta strategi pembelajaran yang memungkinkan guru membimbing peserta didik agar mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Ruang lingkup kompetensi profesional mencakup beberapa aspek utama. Pertama, memahami serta mampu menerapkan landasan kependidikan dari segi filosofis, psikologis dan sosiologis. Kedua, memahami dan menerapkan teori belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Ketiga, memiliki keterampilan dalam mengelola dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Keempat, mampu menerapkan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa. Kelima, memiliki keterampilan dalam mengembangkan serta memanfaatkan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. Keenam, dapat

merancang dan melaksanakan program pembelajaran secara efektif. Ketujuh, mampu melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Kedelapan, berperan dalam membentuk serta mengembangkan kepribadian peserta didik agar selaras dengan nilai-nilai kependidikan (Abidin dkk., 2013).

Kemudian secara khusus ada 3 kompetensi yang harus melekat pada diri seorang guru PAI yaitu: 1) kompetensi personal religius, menyangkut sudut pandang kepribadian agamis yang terdapat pada seorang guru agama; 2) kompetensi sosial religius, adanya kepedulian sosial terhadap permasalahan agama islam; 3) kompetensi profesional religius, seorang guru harus ahli dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang harus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip. Prinsip-prinsip tersebut mencakup memiliki bakat, minat, panggilan jiwa serta idealisme dalam profesi keguruan, memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang relevan dengan bidang tugasnya. Selain itu, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugasnya, bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas profesional, serta mendapatkan penghasilan yang sebanding dengan prestasi kerja. Profesionalisme guru juga mencakup kesempatan untuk terus mengembangkan diri melalui pembelajaran sepanjang hayat, mendapatkan perlindungan hukum dan menjalankan tugasnya, serta menjadi bagian dari organisasi profesi yang berwenang dalam mengatur berbagai aspek terkait tugas keprofesionalan (Butho, 2016).

C. Profesionalisme Guru PAI di Era Digital

Guru profesional di era digital adalah seorang pendidik yang menjalankan tugas-tugasnya dengan memanfaatkan teknologi digital yang mendukung pemakaian jaringan untuk proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar saja, tetapi juga meliputi pengelolaan administrasi pendidikan, pemberian tugas evaluasi dan berbagai tugas lainnya. Selain itu, pengajar di era digital adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menilai dan membedakan pemakaian teknologi yang bersifat edukatif dan non edukatif. Guru harus terus melakukan evaluasi terhadap keterampilan peserta didik yang diperlukan untuk bersaing di dunia ekonomi global.

Guru profesional pada era digital adalah seorang pendidik yang menguasai teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Informasi yang diakses generasi digital tidak hanya terbatas pada materi atau yang berhubungan dengan pendidikan, tetapi juga mencakup hal-hal terkait dengan kepentingan pribadi. Generasi ini memiliki ciri khas yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan berkomunikasi intens dengan berbagai kalangan melalui jejaring sosial, seperti instagram, twitter dan whatsapp. Media ini memungkinkan untuk lebih berekspresi baik itu dalam bentuk pemikiran maupun perasaan secara spontan. Kelebihan generasi ini antara lain memiliki toleransi yang tinggi terhadap perbedaan budaya, peduli terhadap lingkungan, serta mampu melakukan banyak aktivitas secara bersamaan, misalnya membaca buku sambil mendengarkan musik. Namun, mereka juga cenderung menginginkan segala hal serba instan tanpa perlu menunggu lama. Selain itu, generasi ini seringkali kekurangan dalam hal komunikasi tatap muka, egosentris dan lebih individualistis (Safrudin & Sesmiarni, 2022).

Di era digital yang serba cepat ini, upaya meningkatkan profesionalisme guru PAI menjadi suatu kebutuhan mendesak. Guru PAI diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menggunakan teknologi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengajaran menjadi salah satu langkah awal yang perlu dilakukan. Salah satu upaya utama adalah pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi guru PAI. Program pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan perangkat lunak pembelajaran hingga pemahaman platform pendidikan daring. Dengan peningkatan keterampilan digital, guru akan lebih percaya diri dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Penggunaan sumber daya online yang berkualitas juga sangat penting. Guru PAI perlu mengenali dan memanfaatkan platform pembelajaran yang menyediakan materi ajar yang relevan dan terpercaya. Ini termasuk e-book, video pembelajaran, dan artikel ilmiah yang dapat mendukung pengajaran. Dengan memanfaatkan sumber daya ini, guru dapat memperkaya materi ajar dan membuat pembelajaran lebih menarik (Fauziah, 2024).

Guru mempunyai peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Sehingga mereka juga dikenal sebagai pendidik profesional. Dalam peranannya, seorang guru harus membimbing, memberikan arahan, mengawasi, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Untuk mengikuti perkembangan tren pengajaran yang terus berubah, para pendidik diharapkan lebih terlibat, kritis, inovatif, kreatif dan kooperatif dalam menghadapi kemajuan teknologi. Di era digital, seorang guru memiliki peran ganda sebagai pendidik dan fasilitator yang membantu siswa memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran, termasuk teknologi. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memiliki tingkat literasi teknologi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di era modern. Karena menggabungkan pembelajaran melalui teknologi adalah cara yang sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran berkualitas tinggi (Zahara Salma, Mutiah Nasution, & M. Ardiansyah Panjaitan, 2024).

Selain itu, guru PAI juga harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran berbasis digital. Ini mencakup penggunaan metode yang interaktif dan menarik, seperti diskusi kelompok virtual, kuis online, atau proyek kolaboratif. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih terlibat dalam proses belajar dan dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi.

Pentingnya komunikasi yang efektif dalam pembelajaran daring juga perlu ditekankan. Guru PAI harus mampu berkomunikasi dengan siswa secara jelas dan terbuka, baik melalui forum diskusi, email, maupun video call. Dengan membangun komunikasi yang baik, guru dapat menciptakan hubungan yang positif dengan siswa, yang akan berdampak pada motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Evaluasi yang berkelanjutan juga merupakan bagian penting dari upaya ini. Guru PAI perlu merancang metode evaluasi yang sesuai dengan konteks pembelajaran daring. Ini bisa berupa ujian online, penilaian portofolio, atau refleksi diri siswa (Kin, Wahid, & Yacub, 2024).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital juga perlu diperhatikan. Guru PAI harus mampu menyisipkan ajaran agama dalam konteks digital, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang ajaran Islam, tetapi juga memahami bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di era modern. Hal ini dapat dilakukan melalui proyek yang relevan dengan isu-isu sosial saat ini. Pentingnya refleksi dan evaluasi diri bagi guru PAI juga harus ditekankan. Dengan melakukan refleksi

terhadap praktik mengajar, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam pengajaran. Refleksi ini akan membantu guru dalam merencanakan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka ke depan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan peluang bagi guru PAI untuk memperluas jangkauan pengajaran mereka. Dengan pembelajaran daring, guru dapat menjangkau siswa di berbagai lokasi, termasuk daerah terpencil. Ini membuka peluang bagi lebih banyak siswa untuk mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas. Tidak kalah penting, guru PAI harus memiliki sikap terbuka terhadap perubahan. Dalam era digital, inovasi terus berkembang dan guru harus siap untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka. Sikap proaktif dalam mencari solusi dan adaptasi terhadap perubahan akan membantu guru PAI dalam menghadapi tantangan yang ada.

Tantangan yang dihadapi guru dalam menghadapi revolusi industri 4.0 adalah kemampuan untuk mengubah pola pikir siswa dari hanya sekedar memanfaatkan teknologi menjadi menciptakan dan berinovasi. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman, sehingga mereka dapat beradaptasi dan bersaing di dunia kerja global. Di era digital ini tantangan utama guru adalah mengatasi ketidak sesuaian antara teknologi yang digunakan siswa yang sangat canggih dan sistem pendidikan yang masih banyak bergantung pada metode yang lebih kuno. Banyak guru yang masih menggunakan teknologi yang usang, sementara siswa sudah terbiasa dengan produk-produk yang lebih modern dan kontemporer. Kondisi ini mengakibatkan guru dan peserta didik memiliki perbedaan secara radikal sebab banyak terjadi ketidak cocokan antara guru dan peserta didik (Rahma Dania Purba, Syahida Az Zahra, Rahmat Rizki Hutagalung, & Abdul Fattah Nasution, 2024).

Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan agar bisa meningkatkan profesionalisme guru PAI, yaitu:

1. Meningkatkan Literasi Digital: Guru PAI harus memahami dan menguasai berbagai perangkat teknologi serta aplikasi yang mendukung pembelajaran agar dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar. Literasi digital meliputi pemahaman tentang keamanan siber, penggunaan sumber belajar online yang valid, serta pemanfaatan media digital secara kreatif dan inovatif.
2. Menggunakan Platform Digital untuk Pembelajaran dan Evaluasi: Pemanfaatan media seperti video interaktif, podcast, dan platform e-learning seperti yang ada pada platform YouTube, Google Classroom, dan Kahoot untuk meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan Google Forms, Quizizz, dan Edmodo untuk melakukan evaluasi pembelajaran lebih interaktif dan efisien.
3. Kolaborasi dengan Guru Lain: Guru PAI dapat bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih integratif dan berbasis proyek. Misalnya, mengembangkan proyek berbasis nilai-nilai Islam yang dikombinasikan dengan mata pelajaran lain seperti sains atau bahasa untuk meningkatkan pemahaman secara holistik.
4. Menjadi Teladan dalam Etika Digital: Guru harus memberikan contoh dalam penggunaan teknologi yang baik dan bijak. Hal ini mencakup penggunaan media sosial yang positif, penekanan adab dalam berkomunikasi daring, serta menghindari konten negatif.

Kesimpulan

Di era digital yang terus berkembang pesat, peran guru tidak lagi terbatas pada penyampaian materi di ruang kelas, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pendidikan. Guru dituntut untuk lebih fleksibel, kreatif, serta memiliki keterampilan digital yang mumpuni guna mengelola pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Guru PAI khususnya, harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik melalui pemanfaatan sumber daya online, platform digital, maupun metode pembelajaran berbasis teknologi.

Tantangan utama dalam pembelajaran abad ke-21 adalah memastikan bahwa teknologi digunakan secara edukatif, bukan sekedar hiburan semata. Oleh karena itu, guru harus memiliki literasi digital yang kuat, memahami perbedaan karakteristik generasi digital, serta mampu mengevaluasi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, kolaborasi dengan sesama pendidik dan menjadi teladan dalam etika digital juga menjadi faktor penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Ibrahim, B., & Putra, A. J. (2013). *Kompetensi Profesionalisme Guru Pai Di Aceh Ditinjau Dari Komponen Kurikulum 2013*.
- Abnisa, A. P. (2022). *PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA 4.0*.
- Anurogo, D., Napitupulu, D. S., Khaerul, R, M. A. H., & Fadloli. (2023). *esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Baihaqi, a., mufarroha, a., & imani, a. I. T. (2020). Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam efektif di smk nurul yaqin sampang. *Edusiana jurnal manajemen dan pendidikan islam*, 7(1), 74–88. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i1.19>
- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Butho, z. A. (2016). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru pai di aceh. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 40(2). <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.291>
- Darimi, I. (t.t.). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif*.
- Fauziah, F. (2024). Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di Era Digital. *Khidmat*, 2(2), 296–301.
- Kin, S., Wahid, M. G. N., & Yacub, J. (2024). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Pengembangan Profesi Guru (JPPG)*, 2(2), 23–37.
- Ma`arif, M. A. (2016). Pendidikan Islam Dan Tantangan Modernitas (Input, Proses Dan Output Pendidikan Di Madrasah). *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 47–58. <https://doi.org/10.31538/ndh.v1i2.1>
- Mahmudah, M. (2021). Mengembangkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Keislaman*, 4(1), 19–31. <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3269>
- Mariana, M., & Winsidi, W. (2018). Profesionalitas Guru Dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Lawang Wetan Musi Banyuasin. *Muaddib:*

- Islamic Education Journal*, 1(2), 63–72.
<https://doi.org/10.19109/muaddib.v1i1.3046>
- Masitoh, D. (2019). Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Melalui Program Sertifikasi. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 87–108. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.125>
- Muhajir, A., Muslimah, M., & Muzakki, M. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pai Dalam Memanfaatkan Google Classroom. *paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 68–76. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v5i1.2416>
- Nashir, A., & Salenda, S. (t.t.). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar*.
- Rahma Dania Purba, Syahida Az Zahra, Rahmat Rizki Hutagalung, & Abdul Fattah Nasution. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 8(1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.199>
- Ramdani, r., rahmat, m., & fakhruddin, a. (2018). Media pembelajaran e-learning dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sma laboratorium percontohan upi bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>
- Safrudin, S., & Sesmiarni, Z. (2022). Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(1), 43–53. <https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.308>
- Suradi, A. (t.t.). *islamic Education In Facing The Phenomena Of Globalization*:
- Zahara Salma, Mutiah Nasution, & M. Ardiansyah panjaitan. (2024). Pengembangan profesionalisme guru di era digital. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 8(1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.200>